

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang dampak pembangunan pembangkit listrik tenaga air terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Bah Bolon dengan menggunakan metode penelitian sejarah melalui 4 tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dimana teknik pengumpulan data melalui studi literature, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Di wilayah Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Simalungun terdapat PLTA yang dikenal dengan PLTA Bah Bolon. Pembangunan PLTA di Bah Bolon ini dilakukan pada masa pemerintahan Belanda, yang pada awalnya bertujuan untuk memberikan atau mengalirkan listrik ke perusahaan perkebunan nanas serat dan juga beberapa perusahaan besar seperti perusahaan pabrik gula yang ada di Bandung dan perusahaan pabrik perkebunan sawit yang ada di Kuala Tanjung dan yang ada di Kabupaten Simalungun, sebelum dilakukan pembangunan PLTA pemerintah Belanda melihat daerah daerah sekitar yang memiliki sumber air yang berlimpah. Hal ini dikarenakan sumber air menjadi komponen dasar untuk menghasilkan tenaga listrik untuk dialirkan ke pabrik perkebunan nanas tersebut, sehingga dilakukan pembangunan PLTA sekitar tahun 1918 dan pembangunan selesai dilakukan serta bisa dipergunakan pada tahun 1922 di Desa Bah Bolon Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun.

2. Setelah adanya PLTA di Desa Bah Bolon, dapat memberikan perubahan besar bagi masyarakat sekitar. Perubahan yang paling menonjol yaitu terjadinya pertumbuhan ekonomi yang pesat karena sebagian besar masyarakat Bahbolon bekerja sebagai karyawan di PLTA tersebut. Disisi lain beberapa masyarakat juga ikut merasakan dampak dari adanya PLTA seperti memanfaatkan buangan air dari PLTA yang dipergunakan untuk membukan lahan pertanian, perkebunan dan juga tambak ikan. Tidak hanya dibidang ekonomi saja, di bidang sosial juga mengalami perubahan hal ini dilihat dari banyaknya kegiatan sosial yang bisa dilaksanakan seperti pos ronda, pengajian di malam hari dengan memanfaatkan listrik yang berasal dari PLTA sehingga membuat hubungan sosial diantara masyarakat terjalin dengan baik. Namun sejak PLTA tidak beroperasi lagi terjadi perubahan yang bertolak belakang pada saat masih adanya PLTA ekonomi mengalami pengurangan yang drastis, masyarakat banyak yang tidak memiliki pekerjaan dan begitupula hubungan masyarakat yang kurang terjalin dengan baik dan lebih individual.
3. Pembangunan PLTA di Desa Bah Bolon memberikan dampak negatif dan positif terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan. Dampak negatif dari pembangunan PLTA seperti perubahan aliran sungai, perubahan kualitas air, erosi dan sedimentasi serta pencemaran air. Sedangkan dampak positif untuk lingkungan adalah sumber energi terbarukan, biaya operasional yang rendah, sumber listrik desentralisasi, fleksibilitas operasional, pemanfaatan multiguna dan umur panjang. Kemudian dampak positif untuk masyarakat

adalah menciptakan lapangan kerja, peningkatan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan.

## 5.2 Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat terkhusus masyarakat Desa Bah Bolon. Semoga masyarakat tertarik untuk mengetahui sejarah terutama tentang Dampak Pembangunan PLTA Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bah Bolon karena desa ini memiliki cerita sejarah yang menarik untuk terus diteliti dimana dahulu desa ini menjadi salah satu lokasi yang menjadi saksi bisu tentang masuknya Bangsa Belanda untuk menjajah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.

Semoga penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum terutama kalangan mahasiswa Pendidikan Sejarah yang ingin mempelajari tentang dimana saja lokasi yang didatangi oleh Belanda dan kajian ini juga bisa dijadikan referensi dan pemanding. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang bagaimana sejarah awal mula pembangunan PLTA dilakukan oleh pemerintah Belanda di daerah Sumatera Utara.